

AKTIVITAS FOTO JURNALISTIK DI HARIAN DISWAY

Rebecca Sanjaya Hamidoyo,
Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
rebecca.sanjaya@gmail.com

Safitri Riyanti
Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
safiyriyanti@gmail.com

ABSTRACT

Photography is an activity to capture the moment either in making news, making advertisements or other activities that can be done by everyone. With photos, we can get and convey information to others. Photography is divided into several types, some of them are food photography, human interest, landscape photography, street photography, commercial photography, photojournalism, etc. Photojournalism has an important role in the process of preparing news information. Photojournalism does not only focus on photographing an event, but can also be used to support the accuracy of information published to the media. The authors do photojournalism at Harian Disway as a photojournalist. Harian Disway itself is a media company that focuses on the field of mass media (online media and print media). During authors' time as a photojournalist, the authors has carried out reporting activities assigned by the coverage coordinator. Being a photojournalist must know the moments that contain news value so that the published news is interested to read. The series of photojournalist activities at Harian Disway begins with listing the news that will be covered, the reporting process, editing and captioning photos and sending the results to the photo editor. The purpose of this research is to add references for further research. This study used descriptive qualitative method. The results of the data in this study were obtained from the interview process with several photo journalist.

Keywords: *Photography, Photojournalism, Photojournalist, Mass media, Disway*

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini, teknologi berkembang dengan sangat pesat, dimana hal itu memudahkan semua orang untuk mengakses informasi. Media massa menjadi sebuah saluran untuk setiap orang yang melakukan pertukaran informasi. Kegiatan jurnalistik merupakan salah satu kegiatan untuk memproduksi sebuah berita yang akan dipublikasikan ke media massa. Seorang jurnalis memiliki peran besar dalam penyusunan informasi dan tentunya para jurnalis selalu mengkaji setiap fenomena secara mendalam dan sesuai dengan fakta yang ada.

Fotojurnalistik menghentikan waktu dan memberikan kita gambaran nyata bagaimana waktu membentuk sejarah lewat sebuah kejadian. Foto jurnalistik menghubungkan manusia di seluruh dunia dengan bahasa gambarnya yang sesuai dengan fakta, sehingga foto jurnalistik menjadi alat terbaik untuk melaporkan sebuah peristiwa yang dialami umat manusia secara ringkas dan efektif.

Pada dasarnya semua foto yang dimuat di media massa diistilahkan sebagai foto jurnalistik, termasuk foto-foto peristiwa yang tampil di media online seperti internet. Artinya semua produk foto yang mempunyai nilai berita bisa disebut sebagai foto jurnalistik. Dalam konteks ini, fotografi jurnalistik tidak berdiri sendiri sebagai sebuah gambar, melainkan acapkali menjadi suatu kesatuan dengan berita. Keduanya saling mempengaruhi dan dipengaruhi, sehingga media massa cetak akan terasa hambar jika salah satunya tidak ada. Media massa cetak hanya akan menjadi lembaran-lembaran mati yang membosankan jika hadir tanpa foto atau gambar (Wijaya, 2011:21). Selain itu, foto jurnalistik merupakan salah satu hasil atau berita yang layak untuk disampaikan atau disiarkan kepada khalayak melalui media massa (Ichsan, 2011. p. 24).

Dari kutipan diatas kita harus mengetahui bahwa antara foto jurnalistik dengan berita merupakan sebuah kesatuan yang saling mempengaruhi antar satu sama lain.

Foto jurnalistik juga tidak terlepas dari beberapa kalimat singkat yang disebut dengan *caption*. Tujuan dari diberikannya teks foto yaitu untuk memberikan penjelasan dan informasi dari foto yang akan disampaikan ke publik. Bagaimana aktivitas foto jurnalistik di Harian Disway? Apa saja yang harus diperhatikan dalam pengambilan foto? Apa bentuk pendekatan yang sering digunakan dalam aktivitas foto jurnalistik?

B. TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Visual

Komunikasi visual terdiri dari dua kata, komunikasi dan visual. Komunikasi merupakan pertukaran pesan dari satu orang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) melalui saluran media dengan menghasilkan umpan balik tertentu. Sedangkan visual adalah sesuatu yang dapat dilihat melalui indera pengelihatan (mata). Dari dua pengertian tersebut maka komunikasi visual dapat diartikan sebagai proses pertukaran pesan visual antara komunikator dengan komunikan dan menghasilkan umpan balik tertentu. Adapun menurut Martin Lester, komunikasi visual adalah segala bentuk pesan yang menstimulasi indera pengelihatan yang dipahami oleh orang yang menyaksikannya (Sukirno, 2020).

Fotografi

Fotografi diartikan sebagai seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipekatkan (KBBI). Sedangkan menurut Ansel Adams, fotografi adalah sebagai media berekspresi dan komunikasi yang kuat, menawarkan berbagai persepsi, interpretasi, dan eksekusi yang tak terbatas. Jadi, dari beberapa pengertian diatas, fotografi merupakan kegiatan pengambilan gambar dengan mengandalkan cahaya sebagai salah satu faktor terpenting. Fotografi juga merupakan sarana untuk mengkomunikasikan pesan kepada orang lain.

Foto Jurnalistik

Foto jurnalistik adalah medium sajian untuk menyampaikan beragam bukti visual atas suatu peristiwa pada suatu masyarakat seluas-luasnya, bahkan hingga dibalik peristiwa tersebut, tentu dalam waktu yang sesingkat-singkatnya (Audi Mirza Alwi, 2004). Foto jurnalistik bisa diartikan sebagai sebuah informasi yang disajikan dalam bentuk visual, mengandung nilai berita dan dipublikasikan ke media massa.

Konsep Komunikasi Visual

Menurut Martin Lester, komunikasi visual adalah segala bentuk pesan yang menstimulasi indra penglihatan yang dipahami oleh orang yang menyaksikan (Sukirno, 2020). Terdapat dua sudut pandang dari komunikasi visual, yaitu teknologi informasi dan linguistik. Sebagai teknologi informasi, komunikasi visual memandang proses dikirimnya ide melalui gambar, tulisan, symbol, dan lainnya merupakan proses yang berjalan satu arah tanpa memperhitungkan timbal balik. Sedangkan dalam aktivitas linguistik komunikasi visual dijadikan sebagai wadah untuk menggambarkan sebuah makna melalui bahasa. Unsur-unsur grafis dasar seperti gambar warna, garis, tulisan, dan sebagainya juga termasuk dalam komponen penyusunannya. Komunikasi visual juga memperhatikan estetika, estetika itu sendiri dapat diartikan sebagai keindahan yang dirasakan manusia saat melihat sebuah objek atau karya. Neufeldt dan Guralnik (1998) berpendapat bahwa estetika adalah studi tentang kecantikan dan bagaimana tanggapan psikologis terhadap kecantikan (Smith, et al, 2004). Estetika tentu saja memiliki kaitan yang erat dengan seni, dan seni itu sendiri berhubungan dengan keahlian seseorang dalam pembuatan sebuah karya.

Dalam komunikasi visual, estetika mempunyai peranan yang amat penting karena merupakan sebuah kunci bagi seorang pengirim pesan untuk menyampaikan makna dari karya yang dibuat kepada penerima pesan. Sehingga pesannya akan tersampaikan secara tepat dan dapat meminimalisir terjadinya salah paham atau kesalahan penafsiran.

Komunikasi visual memiliki beberapa fungsi dasar, diantaranya adalah untuk memberikan informasi, untuk mengidentifikasi, dan juga sebagai sarana persuasi. Namun, seiring berkembangnya waktu fungsi komunikasi visual semakin bertambah, yaitu sebagai wadah untuk memberikan motivasi, wadah untuk meluapkan emosi, bahkan dapat digunakan juga sebagai sarana Pendidikan. Oleh karena itu, dalam kegiatan fotografi tentunya seorang fotografer juga dapat memahami konsep komunikasi visual ini. Hal tersebut menjadi penting karena konsep ini dapat dijadikan landasan untuk memproduksi sebuah karya yang selain dapat dinikmati visualnya namun juga dapat memberikan informasi bagi siapapun yang melihatnya.

Konsep Komunikasi Verbal dan Non Verbal

Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah jenis komunikasi yang paling lazim digunakan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi ini tidak selalu disampaikan secara tatap muka, namun juga bisa melalui media komunikasi. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang berbentuk lisan ataupun tulisan. Simbol atau pesan verbal adalah bahasa semua jenis symbol yang menggunakan satu kata atau lebih,

bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk menyatukan simbol-simbol yang ada, yang digunakan dan dipahami oleh suatu komunitas. Ada empat fungsi bahasa yang utama menurut Arnold dan Hirsch (1977) dalam Liliweri (1994:15), yaitu:

Sebagai wahana interaksi sosial dengan orang lain.

1. Sebagai pengenalan, memiliki fungsi untuk menjelaskan dan memperkenalkan bahasa atau kata.
2. Sebagai manipulasi, berfungsi untuk mencegah terjadinya tindakan yang kemungkinan akan disalahgunakan.
3. Sebagai katarsis, sebuah konsep psikologi yang menjelaskan proses pembebasan manusia dari setiap tekanan.

Ada dua unsur penting menurut A.R. Dilapanga dan Jeane Mantiri dalam buku Perilaku Organisasi (2021), yaitu bahasa dan katan

- a. Bahasa merupakan sistem lambing yang memungkinkan manusia saling berbagi makna. Menurut Deddy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (2010), bahasa merupakan seperangkat symbol dengan aturan, yang digunakan serta dipahami oleh suatu komunitas.

Tiga fungsi utama menurut Larry L Barker, yaitu:

1. Fungsi interaksi, manusia bisa saling berbagi gagasan dan emosi yang mampu mengundang simpati, rasa pengertian, marah dan bingung.
 2. Fungsi penamaan (*labelling*), penamaan atau julukan yang merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya, sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.
 3. Fungsi transmisi informasi, dengan bahasa informasi dapat disampaikan kepada orang lain baik secara langsung atau lisan maupun tidak langsung atau melalui media komunikasi.
- b. Kata adalah lambang yang mewakili sesuatu, seperti orang, barang, peristiwa, dan kondisi diwaktu tertentu. Kata memiliki sifat ambigu karena hanya menampilkan persepsi dan interpretasi orang yang menganut latar belakang sosial budaya yang berbeda. Contohnya, kata “berat” memiliki beragam makna, seperti ujiannya terasa berat, aku belum makan berat hari ini, tubuh orang itu berat, dan lain sebagainya.

Bahasa dan kata menjadi dua unsur penting dalam komunikasi verbal, tanpa keduanya komunikasi ini tidak akan berjalan dengan lancar. Bahasa verbal adalah sebuah sarana utama guna menyuarkan pikiran, perasaan, emosi, gagasan, menyampaikan informasi, saling berdebat dan maksud kita. Biasanya bahasa verbal menggunakan kata – kata yang mempresentasikan berbagai aspek dari realitas kehidupan kita.

Dalam aspek penyampaian pesan, komunikasi verbal jauh lebih mudah daripada komunikasi nonverbal. Contoh dari komunikasi verbal secara lisan yaitu dua orang yang sedang berkomunikasi lewat telepon, sedangkan komunikasi verbal melalui tulisan yaitu dua orang yang saling mengirimkan pesan teks.

Komunikasi Non Verbal

Kutipan dari jurnal Komunikasi Verbal dan Nonverbal (2016) karya Tri Indah Kusumawati, komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang penyampaian pesannya dikemas dalam bentuk bukan kata-kata. Menurut

Mohammad Yusuf, dkk dalam buku Komunikasi Bisnis (Business Communication) (2019), komunikasi nonverbal merupakan proses komunikasi antara komunikator dan komunikan dengan menggunakan gerakan atau isyarat. Komunikasi non verbal merupakan komunikasi yang tidak menggunakan bahasa secara langsung, misal dengan melambaikan tangan sebagai tanda perpisahan. Pesan non verbal pada umumnya bisa dilihat, bisa didengar, terasa, tercium yang seluruhnya terjadi secara sewaktu-waktu dan berganti-ganti.

Komunikasi non verbal dapat menjalankan sejumlah fungsi penting. Ada enam fungsi utama menurut Ekman, 1965; Knapp, 1978 (dalam Devito, 1997:177):

1. Untuk melengkapi.
2. Untuk mengatur.
3. Untuk menekankan.
4. Untuk menunjukka kontradiski.
5. Untuk mengulangi.
6. Untuk menggantikan.

Dilansir dari buku Komunikasi Bisnis Edisi Ketiga (2006) karya Djoko Purwanto, berikut beberapa contoh komunikasi nonverbal:

1. Menggertakkan gigi sering kali memperlihatkan rasa marah atau kesal.
2. Mengerutkan dahi untuk menunjukkan sedang berpikir.
3. Membuang muka untuk menunjukkan rasa atau sikap tidak senang.
4. Gambar pria dan wanita yang dipasan di pintu toilet menandakan kamar mandi sesuai jenis kelaminnya.
5. Berjabat tangan sambil tersenyum memperlihatkan rasa senang dan hormat.
6. Asbak di atas meja berarti orang diperbolehkan merokok.

Jenis komunikasi non verbal pada era saat ini dipakai sebagai penguat komunikasi verbal. Biasanya orang akan menggerakkan anggota tubuhnya untuk memperjelas apa yang disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan. Komunikasi non verbal ini sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya seperti menggunakan ekspresi wajah, menggelengkan kepala, menggerakkan tangan, dan tindakan lain sebagainya. Jadi bisa dikatakan komunikasi non verbal dilakukan dengan menggunakan isyarat atau gerakan tubuh.

C. METODE

Metode penelitian ini dilakukan dengan cara observasi pada harian Disaway dan teknik tinjauan kepustakaan. Selain peneliti mengamati harian Disaway namun peneliti juga melakukan teknik menelusur dan mengakses pustaka yang ada di internet sebagai data yang bersifat sekunder. Dari data yang diperoleh tersebut kemudian dipilah dan dipilih berdasarkan kebutuhan ilmiah dalam menyusun penelitian ini. Dari pemilihan data kemudian dilakukan analisis yang didasarkan pada teori yang telah ditetapkan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, penulis mendapatkan pernyataan yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah diatas. Menurut hasil wawancara, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat dua sudut pandang yang berbeda dari para narasumber yang telah penulis wawancarai. Pertama adalah penyusunan rencana foto sedari pagi dan mempersiapkan ide guna mengisi foto cover untuk keperluan media cetak. Sedangkan sudut pandang lain menyatakan bahwa aktivitas foto jurnalistik biasanya bermula dari informasi yang diberikan oleh reporter kepada fotografer untuk mendapatkan sebuah visualisasi dari kegiatan produksi berita yang dilakukan oleh reporter.
2. Yang harus diperhatikan adalah kamera yang akan digunakan sudah siap mulai dari baterai, lensa dan fotografer harus memahami apa yang akan dipotret. Fotografer juga harus memperhatikan *angle* atau komposisi, ketepatan momen, dan pencahayaan. Selain memperhatikan teknik dan estetika, fotografer harus menerapkan etika jurnalistik contohnya ketika sedang berada di kawasan militer, kita tidak bisa mengarahkan lensa sembarangan sehingga harus meminta izin terlebih dahulu. Fotografer juga dituntut untuk dapat menyesuaikan penampilan saat melakukan liputan setiap harinya karena cara berpakaian juga dapat menjadi cerminan instansi yang ditempati.
3. Pendekatan dengan isu-isu nasional yang sedang berkembang dan pendekatan dengan objek yang dituju. Contohnya isu terorisme, fotografer harus tahu apa yang dilakukan oleh pihak kepolisian untuk mencegah aksi teroris itu masuk ke wilayah kita. Selain itu, jika objek fotografer adalah seorang tokoh fotografer harus tau sedikit banyak tentang profil dan kegiatan orang tersebut guna melengkapi caption.

E. KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa fotografi merupakan kegiatan pengambilan gambar menggunakan kamera dengan memanfaatkan cahaya sebagai komponen utamanya, sedangkan fotojurnalistik adalah medium sajian yang berisi informasi yang disajikan dalam bentuk visual. Semua kegiatan fotografi tidak terlepas dari seorang fotografer sebagai pelakunya. Fotografer jurnalistik dituntut untuk tidak hanya menguasai beragam teknik foto namun juga harus mampu menyampaikan informasi mengenai foto yang diambil dengan cara memberikan keterangan dalam setiap foto unggahannya.

Media massa menjadi wadah penyampaian informasi atau berita dari para jurnalis kepada khalayak. Oleh karena itu, Harian Disway memanfaatkan media massa untuk memproduksi dan mempublikasikan berita-beritanya baik melalui media cetak maupun media online.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhita, P. R, S. Sos., M. I. Kom. (2021). Komunikasi Visual. Banyumas: Zahira Media Publisher.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ico5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=konsep+komunikasi+visual+dalam+fotografi&ots=31alA7HjLE&sig=-xHfsPus12cQb-0-RbuvP7DLGMS&redir_esc=y#v=onepage&q=konsep%20komunikasi%20visual%20dalam%20fotografi&f=true

- Fadhlullah, M. (2019). Aktivitas Jurnalis Foto Di Tribunnews.com. Artikel Jurnal. Halaman 1-5. https://kc.umn.ac.id/15606/3/BAB_I.pdf
- Fahmi, M. H., Muhammad, F. F. (2020). Komunikasi Verbal dan Nonverbal Fotografer Kepada Model. Artikel Jurnal. Vol. 6, No. 1. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/humas/article/view/19457/pdf>
- Laba, K., Sugeng, R., Carmia, D. (2013). Representasi Visi Surat Kabar Dalam Foto Jurnalistik. Artikel Jurnal. Vol. 2, No. 1. Halaman 15-19. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/61/87>
- Nababan, R. S. (2020). Peran Komunikasi Visual di Tengah Pandemic Covid-19. Artikel Jurnal. Hal 139-154. https://www.researchgate.net/profile/Ryan-Nababan/publication/344906539_PERAN_KOMUNIKASI_VISUAL_DI_TENGAH_PANDEMIC_COVID-19_DI_INDONESIA/links/5ffbf9f3299bf14088886b1f/PERAN-KOMUNIKASI-VISUAL-DI-TENGAH-PANDEMIC-COVID-19-DI-INDONESIA.pdf
- Pengertian dan Manfaat Komunikasi Verbal dan Non-Verbal. Sampoerna University. Diakses pada 29 Juni 2022. <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/pengertian-dan-manfaat-komunikasi-verbal-dan-nonverbal/#:~:text=Komunikasi%20secara%20verbal%20bisa%20dilakukan,tanda%2C%20tindakan%20dan%20lain%20sebagainya>.
- Sombu, D. O., Eko H. S. (2019). Analisis Model Komunikasi Dalam Foto Jurnalistik. Artikel Jurnal. Vol. 3, No. 2. Halaman 372-377. <https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/view/6400/4815>
- Sutedja, M., Fairuz, A. (2021). Urgensi Fotografi Monokromatik Hitam Putih Dalam Dunia Fotografi Modern. Artikel Jurnal. Vol. 8. Halaman 46-51. https://ojs.upj.ac.id/index.php/journal_widya/article/view/390/pdf
- Vana, K. M. P. (2021). Komunikasi Verbal: Pengertian dan Unsurnya. Diakses pada 30 Juni 2022. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/31/100000969/komunikasi-verbal--pengertian-dan-unsurnya>
- Vanya, K. M. P. (2022). Komunikasi Nonverbal : Pengertian dan Contohnya. Diakses pada 30 Juni 2022. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/01/03/110000769/komunikasi-nonverbal--pengertian-dan-contohnya>
- Wardana, R. D. W. (2017). Disaat Fotografi Jurnalistik Bukan Sekedar Pemberitaan. Artikel Jurnal. Vol. 1, No. 01. <http://magenta.trisaktimultimedia.ac.id/magenta/index.php/magenta/article/view/11/9>